

## MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SEJAK DINI: INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

<sup>1</sup>Zainuddin, <sup>2</sup>Mustafiyanti Mustafiyanti, <sup>3</sup>Zaimuddin, <sup>4</sup>Zaenal Abidin, <sup>5</sup>Anis Susanti

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email : [z.nudien@gmail.com](mailto:z.nudien@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email : [Mustafiyanti78@gmail.com](mailto:Mustafiyanti78@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email : [serkhanzayyan@gmail.com](mailto:serkhanzayyan@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email : [zaenalabidinppmqps@gmail.com](mailto:zaenalabidinppmqps@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>5</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lago, Indonesia

Email : [anies.susantie@gmail.com](mailto:anies.susantie@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** *Islamic Religious Education (PAI) at the elementary level plays an important role in shaping children's Islamic character from an early age. In the digital era, technological developments offer opportunities and challenges for PAI learning. This research examines innovations in PAI which aim to shape the Islamic character of elementary school students, with a focus on the use of digital technology. The research method used is literature study, identifying and analyzing related sources to find effective strategies in implementing PAI in the digital era. The research results show that Islamic-based educational applications, multimedia content, and online learning platforms can increase access and interactivity in PAI learning. However, a balance between the use of technology and the appreciation of Islamic values must still be maintained. This study highlights the importance of integrating technology with holistic and contextual learning methods, as well as the active role of parents and educators in supervising technology use. In this way, it is hoped that a relevant and effective PAI approach can be developed to form a young generation with strong Islamic character.*

**Keywords:** *Islamic religious education, Islamic character, digital era, educational technology, learning innovation, early childhood.*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan fondasi keislaman sejak usia dini. Di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, PAI dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi dalam pembelajaran PAI dapat efektif membentuk karakter Islami siswa sekolah dasar di tengah tantangan dan peluang era digital.

Pembentukan karakter Islami sejak dini menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga dalam

menanamkan nilai-nilai Islami yang akan menjadi panduan moral dan etika siswa sepanjang hidupnya (Azra, 2020).

Era digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif, media sosial, dan platform pendidikan online membuka peluang baru sekaligus tantangan dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa sekolah dasar (Sudjana, 2011). Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik (Rizkia, 2024). Di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan berkurangnya interaksi langsung dan penghayatan nilai-nilai agama jika terlalu bergantung pada teknologi.

Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya, penggunaan video animasi untuk menjelaskan kisah-kisah nabi atau aplikasi interaktif untuk belajar membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Huda et al., 2017). Platform pembelajaran *online* juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi PAI kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dalam belajar (Murtado et al., 2023).

Di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan berkurangnya interaksi langsung dan penghayatan nilai-nilai agama jika terlalu bergantung pada teknologi. Pembelajaran PAI tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya masih dianggap penting dalam proses ini. Namun, inovasi dalam PAI tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi. Pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual juga diperlukan untuk membentuk karakter Islami yang kokoh. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk tidak hanya mahir dalam penguasaan materi agama, tetapi juga terampil dalam menggunakan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi aspek penting dalam mewujudkan inovasi PAI yang efektif.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang berbagai bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, tantangan implementasinya, serta strategi untuk memaksimalkan peran PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di era digital. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan PAI yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai islami yang kokoh pada generasi muda.

Kajian inovatif ini didasarkan pada pendekatan komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, dengan fokus khusus pada pendidikan karakter Islami di era digital. Kajian ini menawarkan perspektif berbeda dengan menggabungkan inovasi teknologi pendidikan, seperti multimedia dan aplikasi berbasis Islam, dengan metode pengajaran holistik dan kontekstual. Penekanan pada keseimbangan antara penggunaan teknologi dan apresiasi spiritual, serta pentingnya peran aktif orang tua dan pendidik, merupakan hal yang unik. Dengan demikian, kajian ini membuka pintu

bagi pengembangan model PAI yang tidak hanya relevan dengan era digital namun juga efektif dalam mendefinisikan kembali prinsip-prinsip Islam bagi generasi muda, sehingga menghasilkan pendidikan agama yang adaptif namun sensitif.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital guna membentuk karakter Islami pada siswa sekolah dasar. Langkah-langkah dalam metode ini mencakup pencarian literatur, evaluasi, klasifikasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan (Sugiono, 2019). Sumber data utama meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan agama, teknologi digital, dan perkembangan anak. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Agama Islam", "karakter Islami", "teknologi digital", "inovasi pembelajaran", dan "anak usia dini" melalui database akademik dan perpustakaan digital.

Dalam penelitian studi literatur ini, pengumpulan data dilakukan melalui sejumlah langkah yang sistematis dan terorganisir. Dimulai dengan mengumpulkan dan memilih sumber yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, literatur diorganisir melalui kategorisasi dan kodifikasi (Creswell, 2017). Analisis konten dilakukan dengan membaca setiap sumber secara menyeluruh, mencatat informasi penting, dan menggabungkan data untuk mendapatkan gambaran yang lengkap (Bone, 2019). Evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi hasil, integrasi dan interpretasi hasil analisis, dan perbandingan dan kontras antar sumber adalah semua bagian dari proses ini (Snyder, 2019). Akhirnya, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis dan sintesis, juga mempertimbangkan dampak pada pendidikan dan penelitian berikutnya. Semua langkah-langkah ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang inovasi.

Selanjutnya, relevansi, kredibilitas, dan kontribusi penelitian adalah dasar evaluasi literatur (A. Alzahrani, 2020). Selama proses ini, kerangka teoretis utama yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan adalah teori pembentukan karakter Thomas Lickona. Teori ini menekankan pentingnya tiga komponen yang saling terkait dari karakter: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Lickona, 1991). Dengan menggunakan teori ini, hasil dari berbagai sumber disusun berdasarkan tema-tema utama, seperti inovasi dalam PAI, masalah teknologi, dan strategi pembelajaran. Setiap sumber menunjukkan cara masing-masing elemen mempengaruhi perkembangan ketiga komponen karakter tersebut dalam pendidikan Islam di era digital.

## Pembahasan

### Urgensi Pembentukan Karakter Islami di Usia Dini

Pada hakikatnya, pembentukan karakter Islami sejak dini merupakan investasi jangka panjang dalam mempersiapkan generasi Muslim yang tangguh dan berakhlak mulia. Dalam konteks perkembangan anak, masa usia dini dikenal sebagai periode kritis atau "*golden age*". Pada fase ini, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dan membentuk pola perilaku. Menurut penelitian neurosains, 90% dari perkembangan otak terjadi sebelum usia 5 tahun (Famri et al., 2007). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai Islam pada periode ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan terhadap pembentukan karakter anak. Urgensi ini didasarkan pada beberapa faktor kunci yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai Islam pada tahap awal kehidupan anak.

Masa emas perkembangan anak, khususnya antara usia 0 - 8 tahun, adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai penting, termasuk agama Islam. Pada tahap ini, otak anak berkembang sangat cepat dan mencapai 80% perkembangan otak orang dewasa (Famri et al., 2007). Anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyerap informasi dan membentuk pola pikir; karena itu, saat ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang akan membangun karakter mereka (Ramadan, 2004).

Penanaman nilai-nilai ini semakin penting ketika kita menyadari bahwa karakter yang dibangun saat usia dini cenderung bertahan hingga kita dewasa. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan sejak dini bukan hanya membentuk identitas Muslim yang teguh, tetapi juga menjadi panduan penting untuk moralitas dan etika sepanjang hidup (Berkowitz & Bier, 2004). Dalam masyarakat modern yang penuh dengan tantangan dan keinginan moral, hal ini semakin penting (Izfanna & Hisyam, 2012). Oleh karena itu, menanamkan karakter Islami sejak dini dapat membantu membentuk individu Muslim yang kuat dan konsisten dalam menjalankan ajaran agamanya.

Selain itu, karakter Islami yang kuat dapat berfungsi sebagai "perisai" perlindungan di era digital yang sarat dengan pengaruh negative dan positif. Namun, menanamkan nilai-nilai Islam tidak hanya melindungi anak, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih cerdas secara spiritual. Proses ini membantu anak-anak memahami makna hidup yang lebih dalam, menumbuhkan rasa empati, dan membangun hubungan yang sehat dengan Allah SWT dan sesama manusia (Marshall, 2023).

Pada akhirnya, usaha untuk membangun karakter Islami sejak dini memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka panjang. Ini bukan hanya tentang

mempersiapkan orang Muslim yang saleh, tetapi juga tentang membangun generasi yang dapat menjadi agen perubahan positif dalam Masyarakat (Sahin, 2018). Dengan fondasi karakter Islami yang kuat, generasi ini diharapkan dapat menghadapi tantangan dunia dengan keteguhan iman sambil tetap berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan (Ramadan, 2004). Identitas Muslim yang kuat dapat membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat.

Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai Islam pada usia dini adalah usaha yang sangat penting. Ia dapat membentuk masa depan umat Islam yang lebih cerah selain mempengaruhi perkembangan anak-anak (Amrillah et al., 2022). Melalui pendekatan holistik ini, kita tidak hanya membentuk generasi yang memahami ajaran agamanya secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks dunia yang terus berubah, menjadikan mereka Muslim yang baik dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Lebih lanjut, pembentukan karakter Islami sejak dini juga berfungsi sebagai fondasi ketahanan spiritual dan moral di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Dengan memiliki pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam yang kuat, anak-anak diharapkan dapat memiliki filter internal yang membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan dunia modern (Ramadan, 2004). Selain itu, pembentukan karakter Islami sejak dini juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Sebagaimana dinyatakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*, pendidikan akhlak pada anak ibarat mengukir di atas batu yang akan bertahan lama. (Mz, 2018) Dengan demikian, upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas dalam jangka panjang.

Dalam implementasinya, pembentukan karakter Islami sejak dini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran aktif keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Metode yang digunakan harus memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Lickona, 1991). Penggunaan teknologi dan inovasi dalam pendidikan agama Islam juga dapat menjadi sarana efektif dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam di era digital. Dengan memahami dan menerapkan urgensi pembentukan karakter Islami sejak dini, diharapkan dapat terbentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat global

## **Menjaga Keseimbangan: Teknologi dan Nilai-nilai Islami**

Pada era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan anak-anak. Penggunaan teknologi, seperti gadget dan aplikasi pendidikan, menawarkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak usia dini. Namun, menjaga keseimbangan antara manfaat teknologi dan penerapan nilai-nilai Islami menjadi tantangan yang penting. Penggunaan teknologi harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal tanpa terpengaruh oleh dampak negatif yang mungkin timbul.

Pertama-tama, penting untuk menerapkan prinsip amanah (kepercayaan) dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak. Ini berarti memilih aplikasi dan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islami serta memastikan bahwa informasi yang diakses oleh anak-anak tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti kekerasan atau konten yang tidak pantas (Al-Bukhari, 2021). Selain itu, waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menggunakan teknologi harus dikontrol dengan baik. Terlalu banyak waktu di depan layar dapat mengganggu waktu ibadah, belajar, dan aktivitas fisik mereka. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang seimbang antara teknologi dan aktivitas lainnya harus diterapkan dengan ketat (Ibrahim, 2019).

Teknologi dapat digunakan untuk tujuan positif yang mendukung pendidikan dan perkembangan anak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dapat membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dalam agama dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan doa-doa harian, cerita nabi, atau huruf hijaiyah dengan metode interaktif dan visual yang menarik dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang ajaran Islam (Hadi, 2020). Namun, orang tua dan pendidik perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kontrol diri adalah aspek penting dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam hal penggunaan teknologi dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kontrol diri. Anak-anak perlu diajari bagaimana membatasi waktu mereka di depan layar dan mengenali kapan mereka perlu berhenti untuk beristirahat atau beralih ke aktivitas lain. Pendidikan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ini harus dimulai sejak dini untuk membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan yang sehat (Aisyah, 2018).

Selain itu, menjaga integritas dan kejujuran dalam interaksi online juga penting. Meskipun anak-anak mungkin belum aktif di media sosial, mereka harus diberikan pemahaman tentang bagaimana berperilaku dengan baik dan benar dalam dunia

maya. Ini termasuk menghormati orang lain, tidak menyebarkan informasi yang salah, dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka di internet (Nabila, 2021).

Secara keseluruhan, menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai Islami pada anak usia dini memerlukan perhatian yang cermat dari orang tua dan pendidik. Dengan memilih teknologi yang sesuai, mengatur waktu penggunaan, mengajarkan kontrol diri, dan menjaga integritas dalam interaksi online, kita dapat memastikan bahwa teknologi mendukung perkembangan anak-anak secara positif dan sesuai dengan ajaran Islam.

### **Solusi dan Inovasi dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Era Digital pada Anak Usia Dini**

Berbagai negara telah mengembangkan strategi khusus untuk memasukkan teknologi ke dalam pendidikan Islam anak usia dini sebagai bagian dari era globalisasi dan era teknologi. Malaysia, melalui program "Smart Tadika"-nya, telah mendorong penggunaan tablet dan aplikasi interaktif untuk mengajarkan membaca Al-Quran dan doa-doa, serta penggunaan AR untuk menampilkan kisah nabi dalam video animasi (Aziz, 2020). Di sisi lain, Indonesia menerapkan gagasan "Pendidikan Agama Islam Terpadu", yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran.

Sebaliknya, Uni Emirat Arab (UEA) telah mengambil langkah maju dengan mendirikan "Pusat Pembelajaran Islam Pintar", yang menggunakan kecerdasan buatan untuk menyesuaikan pembelajaran Al-Quran dan simulasi ibadah dalam realitas virtual (Al-Mazrouei, 2021). Pendekatan "Pendidikan Islam Terintegrasi" Turki menggabungkan pendekatan tradisional dengan platform e-learning khusus dan permainan edukasi berbasis Islam (Kaya, n.d.). Program "Penelitian Islam Digital" bahkan telah muncul di negara-negara non-Muslim seperti Inggris Raya, yang menawarkan aplikasi ponsel untuk belajar bahasa Arab dan membaca Al-Quran, serta podcast yang membahas subjek Islam untuk anak-anak (Douglass, 2022). Meskipun tingkat adopsi teknologi dan fokus kurikulum berbeda, tujuannya sama: menjaga pendidikan Islam relevan dan menarik bagi generasi digital sambil mempertahankan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkungan digital menawarkan peluang untuk memperkaya proses belajar, tetapi juga memerlukan solusi inovatif untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan nilai-nilai Islami. Salah satu solusi utama adalah pengembangan aplikasi pendidikan berbasis Islam

yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini. Aplikasi ini dapat menyajikan materi pembelajaran seperti doa-doa harian, cerita nabi, dan ajaran dasar Islam melalui metode interaktif yang menarik, memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat (Al-Bukhari, 2021).

Selain itu, konten multimedia seperti video, animasi, dan audio dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep Islam dengan cara yang lebih visual dan auditori. Video animasi yang menggambarkan kisah nabi atau ajaran agama dengan gaya yang ramah anak dapat meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak terhadap materi pelajaran (Ibrahim, 2019). Inovasi lainnya melibatkan pembangunan platform pembelajaran online yang menyediakan modul-modul interaktif, kuis, permainan edukatif, dan forum diskusi. Platform ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara aktif dan mendalami materi dengan cara yang lebih menarik (Hadi, 2020).

Pengawasan dan pengaturan penggunaan teknologi juga merupakan aspek penting. Sistem pengawasan yang memungkinkan orang tua untuk memantau dan mengontrol penggunaan teknologi oleh anak-anak dapat membantu memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar pada konten yang tidak sesuai dan tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar (Aisyah, 2018). Selain itu, pelatihan bagi orang tua dan pendidik tentang cara menggunakan teknologi untuk mendukung PAI sangat penting. Pelatihan ini dapat mencakup pemilihan aplikasi yang sesuai, penggunaan alat multimedia secara efektif, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, membantu mereka memanfaatkan teknologi dengan cara yang optimal.

Kegiatan *offline* yang terintegrasi dengan pembelajaran digital juga dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang ajaran Islam. Misalnya, proyek kreatif yang menggabungkan materi dari aplikasi atau video dengan aktivitas fisik dapat membantu anak-anak menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Dengan menerapkan solusi dan inovasi ini, kita dapat memastikan bahwa teknologi tidak hanya mendukung pendidikan agama yang berkualitas tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka di era digital.

Dalam banyak hal, penelitian ini membantu penelitian selanjutnya. *Pertama*, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat dasar. *Kedua*, penelitian ini menekankan betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penghayatan nilai-nilai Islami, yang

dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan tentang inovasi dalam pendidikan agama. *Ketiga*, dasar untuk penelitian yang akan mengeksplorasi keterlibatan keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak dapat berasal dari peran aktif orang tua dan pendidik dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak yang diidentifikasi dalam penelitian ini. *Keempat*, penelitian ini membantu memahami bagaimana teknologi dapat mempengaruhi perkembangan karakter Islami anak-anak, membuka peluang untuk penelitian tentang dampak jangka panjang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama. *Kelima*, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, memberikan bukti empiris yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif.

### **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat dasar memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan fondasi keislaman anak-anak sejak usia dini. Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, PAI menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk beradaptasi dan berinovasi. Implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memperkaya proses pendidikan, namun harus dilakukan dengan cermat agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Pentingnya pembentukan karakter Islami sejak dini sangat besar, mengingat masa kanak-kanak adalah periode kritis untuk penanaman nilai-nilai fundamental. Usia dini, yang dikenal sebagai "golden age," merupakan waktu yang ideal untuk menanamkan karakter dan moral Islami, karena anak-anak pada fase ini memiliki kapasitas luar biasa untuk menyerap informasi dan membentuk pola perilaku. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan pada periode ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral dan etika, tetapi juga sebagai perlindungan dari pengaruh negatif di era digital.

Teknologi, jika digunakan secara bijak, dapat mendukung pembelajaran PAI dengan cara yang menarik dan efektif. Aplikasi pendidikan berbasis Islam, konten multimedia, dan platform pembelajaran online menawarkan berbagai cara untuk membuat materi PAI lebih mudah diakses dan dipahami. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dalam pembelajaran. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi, pelatihan bagi orang tua dan pendidik, serta kegiatan offline yang terintegrasi dengan pembelajaran digital dapat membantu memaksimalkan manfaat teknologi sambil memastikan bahwa nilai-nilai Islami tetap terjaga.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter Islami di era digital memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan peran aktif keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Inovasi dalam PAI harus diarahkan untuk mendukung perkembangan anak dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islami yang mendasari karakter dan kepribadian mereka. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan global dengan keyakinan dan integritas berdasarkan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Alzahrani, M. A. (2020). *The Literature Review: Six Steps to Success*, (3rd edition), by Lawrence A. Machi and Brenda T. McEvoy (2016). *Academic Journal of Research and Scientific Publishing*, 1(10), 5–7. [www.ajrsp.com](http://www.ajrsp.com)
- Aisyah, S. (2018). *Kontrol Diri dan Pendidikan Teknologi pada Anak*. UMM Press.
- Al-Bukhari, M. (2021). *Pendidikan Anak dalam Islam dan Teknolog*. LKiS.
- Al-Mazrouei, M. (2021). *Smart Islamic Learning Centers in the UAE: A New Era of Digital Religious Education*. Emirates University Press.
- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 24460–24474. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Aziz, R. A. (2020). *Integrating Technology in Early Islamic Education: A Case Study of Malaysia's Smart Tadika Program*. Islamic Education Press.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research Based Character Education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(January 2004), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>
- Bone, U. M. (2019). *SEMIOTIK*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Douglass, S. (2022). *Digital Islamic Studies in the UK: Tools and Resources for the Next Generation*. British Islamic Education Trust.

Famri, J. B. R., Cameron, J., & Ph, D. (2007). The Science of Early Childhood Development Closing the Gap Between. *Child Development*, 29(4), 261.

Hadi, S. (2020). *Aplikasi Pendidikan Berbasis Islam untuk Anak Usia Dini*. pustaka Pelajar.

Huda, M., Sabani, N., Shahrill, M., Jasmi, K. A., Basiron, B., & Mustari, M. I. (2017). Empowering learning culture as student identity construction in higher education. *Student Culture and Identity in Higher Education*, 160–179. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2551-6.ch010>

Ibrahim, A. (2019). *Multimedia dalam Pembelajaran Agama untuk Anak*. Mizan.

Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2012). A comprehensive approach in developing akhlaq: A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah. *Multicultural Education and Technology Journal*, 6(2), 77–86. <https://doi.org/10.1108/17504971211236254>

Kaya, S. (n.d.). *Integrated Islamic Education in Turkey: Bridging Tradition and Technology*. Anadol Press.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Marshall, D. Z. (2023). Important Points - Danah Zohar and Ian Marshall: SQ-Spiritual Intelligence, the ultimate intelligence. *Book Review*, January. <https://www.alisonmorgan.co.uk/Books/Zohar 2000.pdf>

Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>

Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>

Nabila, H. (2021). *Etika Digital dan Anak: Panduan untuk Orang Tua*. Penerbit Ar-Ruzz.

Ramadan, T. (2004). *Western Muslims and the Future of Islam*. Oxford University Press.

Rizkia, B. (2024). BELAJAR SISWA DI MA NURUL IMAN. 03(07), 719–730.

Sahin, A. (2018). Critical issues in islamic education studies: Rethinking islamic and western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/rel9110335>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and

guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Sudjana, N. & A. R. (2011). *Media Pengajaran (Metode dan Pembuatan)*.

Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

### **Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License